

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam berinteraksi dengan manusia. Adanya bahasa, seseorang dapat dengan mudah berhubungan dan menjalin komunikasi. Komunikasi pada saat ini dapat terjalin dengan sangat mudah, dengan adanya alat komunikasi yang semakin modern dan canggih. Alat komunikasi yang modern tersebut terkadang membuat pergaulan dan cara berfikir jauh dari kesantunan, khususnya siswa sekolah. Hal tersebut yang menjadi perhatian kita untuk berbahasa sopan dan santun, khususnya kepada orang yang lebih tua.

Kesantunan dalam berbahasa sangatlah penting, karena dengan berbahasa yang santun dapat membawa diri kita menjadi seseorang yang lebih bermoral. Hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Maka dari itu, dalam berbahasa santun sangat perlu dilakukan. Khususnya bagi seseorang pelajar, dalam berkomunikasi dengan orang lain, termasuk orang yang lebih tua. Bersosialisasi dengan orang lain, kita haruslah dapat menghargai dan menghormati norma dan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat, termasuk diantaranya kesantunan dalam berbicara.

Berinteraksi dengan lawan tutur, diperlukan aturan-aturan yang harus dilakukan untuk menjalin komunikasi dengan baik. Leech (dalam Rahardi, 2005:59-60) membagi prinsip kesantunan menjadi enam, yakni maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permukafakatan, dan maksim simpati.

Ketidaksantunan dalam berbahasa masih sering terjadi dalam berinteraksi dan berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur khususnya kepada orang yang lebih tua. Ketidaksantunan tersebut masih sering terjadi, baik dalam forum resmi ataupun tidak resmi. Sekolah yang merupakan wadah pendidikan, terkadang siswa masih sering mengalami ketidaksantunan dalam berkomunikasi. Hal tersebutlah yang

menjadi permasalahan siswa dalam menulis tugas. Salah satu ketidaksantunan yang dapat dilihat dari tugas siswa yaitu pada hasil laporan wawancara kelas VIII. Berikut salah satu contoh tugas siswa yang kurang santun:

Pewawancara: “Saya akan mewawancarai anda hari ini. Apakah ada waktu?”

Narasumber: “Iya, saya ada waktu”

Pewawancara: “Apa yang anda ketahui dengan mencintai tanah air?”

Tuturan di atas merupakan salah satu tugas siswa yang melanggar prinsip kesantunan. Contoh tuturan di atas terlihat kurang santun, karena pewawancara belum menerapkan maksim kesimpatian.

Berdasarkan hasil laporan wawancara siswa dengan narasumber, ditemukan beberapa laporan yang memperhatikan aspek kesantunan dan ada juga yang tidak. Tugas siswa yang berupa laporan hasil wawancara ditemukan beberapa ketidaksantunan. Misalnya, ketidaksantunan dalam pemilihan kata dalam berwawancara yang mengakibatkan ketidaksopanan, dan dialog pembuka atau penutup yang terbaca kurang sopan.

Hal tersebut yang membuat peneliti untuk menganalisis kesantunan pada laporan hasil wawancara yang ditulis siswa di SMP Negeri 1 Teras Kelas VIII. Objek yang diambil peneliti dalam penelitian ini yaitu laporan wawancara siswa, kemudian dianalisis kesantunannya.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan kesantunan pada laporan wawancara yang ditulis siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Teras?
2. Apa penyebab ketidaksantunan laporan wawancara yang ditulis siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Teras?

## **C. Tujuan Masalah**

1. Mendeskripsikan penerapan kesantunan pada laporan wawancara yang ditulis siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Teras.

2. Menjelaskan penyebab ketidaksantunan laporan wawancara yang ditulis siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Teras.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi khasanah ilmu kajian analisis kesantunan berbahasa khususnya kesantunan berbahasa pada laporan wawancara yang ditulis siswa. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk penelitian lain.

##### **Manfaat Praktis**

1. Bagi peneliti dan pembaca dapat meningkatkan pengetahuan mengenai analisis kesantunan berbahasa pada laporan wawancara yang ditulis siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Teras.
2. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai pemahaman yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa, khususnya pada laporan wawancara.